

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan akuntansi biaya dalam pengambilan keputusan sangat disadari oleh perusahaan. Hal itu, dikarenakan akuntansi biaya dapat membantu kelancaran tugas manajemen khususnya di bidang perencanaan dalam mengambil keputusan yang dibutuhkan secara cepat dan tepat dimana persaingan dalam dunia bisnis yang semakin padat. Akuntansi biaya merupakan akuntansi yang membahas tentang penentuan harga pokok dari sesuatu barang yang diproduksi. Tujuan akuntansi biaya adalah untuk pengumpulan dan pelaporan biaya serta untuk pengendalian dan pengambilan keputusan.

Kesulitan dalam hal pencatatan dan pengelolaan data produksi maupun transaksi keuangan, seperti menghitung harga pokok produksi yang terjadi di dalam perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang dikeluarkan, untuk memproduksi satu satuan produk yang dihasilkan, sehingga ketidakakuratan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat menimbulkan dampak terhadap harga jual sebuah produk. Apabila harga pokok produksi terlalu tinggi akan mengakibatkan harga jual produk tersebut akan tinggi. Jika harga jual tinggi, perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan harus dengan tepat dan benar serta akurat.

Perusahaan kerupuk liontin telah berdiri kurang lebih 10 tahun yang perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan sistem biaya tradisional.

Sistem biaya tradisional didasarkan pada biaya material langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya overhead-nya dialokasikan ke semua unit produk/jasa menyebabkan terjadi adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biayanya sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya dan pembuatan keputusan yang mengakibatkan munculnya biaya *undercost* atau *overcost* terhadap produk. *Undercost* terjadi bila biaya overhead pabrik dibebankan ke produk terlalu rendah dari biaya yang sebenarnya dikonsumsi untuk menghasilkan produk sehingga laba perusahaan menurun apabila harga jual terlalu rendah.

Sedangkan *overcost* terjadi bila biaya overhead pabrik dibebankan ke produk terlalu tinggi dari biaya yang sebenarnya dikonsumsi untuk menghasilkan produk sehingga harga jual produk tinggi menyebabkan perusahaan tidak dapat bersaing.

Untuk dapat melakukan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai maka diperlukan suatu sistem untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan suatu metode, yaitu *Activity Based Costing*. Menurut Mulyadi (1991), *Activity Based Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen, dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk. Metode *activity-based costing* dipilih dikarenakan merupakan suatu system informasi biaya yang menempatkan aktivitas sebagai faktor utama timbulnya biaya. *Activity-based costing* juga dapat mengukur secara cermat biaya-biaya yang keluar dari setiap aktivitas. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemicu biaya yang digunakan dalam pembebanan biaya overhead. Biaya overhead tidak timbul sebagai akibat dari volume, melainkan karena ada aktivitas yang dilakukan

sehingga perhitungan biaya berbasis aktivitas lebih sesuai untuk perusahaan telah menerapkan modernisasi dalam proses produksinya. Perbedaan yang paling mendasar antara metode tradisional dengan metode *activity-based costing* terletak pada pemicu biaya (*cost driver*) yang di gunakan. Dalam sistem *activity-based costing* menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan sistem tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit , sehingga hasil perhitungan menggunakan metode *activity-based costing* lebih besar dari pada metode tradisioanal.

Penerapan aplikasi *Activity Based Costing* pada perusahaan dapat mengkolerasikan biaya dan aktivitas yang terjadi sehingga hasil perhitungan harga pokok produksinya lebih cepat dan tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah pada sistem ini, sebagai berikut : Bagaimana merancang dan membangun perangkat lunak penentuan harga pokok produksi pada UKM kerupuk dengan metode *Activity Based Costing*.

1.3 Batasan Masalah

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menyusun beberapa batasan masalah, sebagai berikut :

1. Sistem tidak termasuk pada proses pembayaran dan tidak menangani penjualan barang.
2. Sistem ini bersifat stand alone dan berbasis desktop.

3. Tidak membahas akuntansi didalam perusahaan.

1.4 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan Tugas Akhir ini adalah

1. Menghasilkan perangkat lunak perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity-Based Costing* agar dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi secara cepat dan tepat.
2. Menghasilkan perangkat lunak yang mampu menampilkan biaya-biaya di setiap aktivitas agar dapat membantu mengambil keputusan apabila manajerial ingin mengurangi biaya yang terjadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini dibedakan dengan pembagian bab – bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

bab ini dijelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah dan tujuan tugas akhir ini

Bab II : Landasan Teori

bab ini dijelaskan tentang gambaran umum perusahaan kerupuk liontin dan teori yang mendukung pokok pembahasan tugas akhir yang defenisi akuntansi biaya, konsep perhitungan harga pokok produksi dan teori tentang metode *Activity-Based Costing* (ABC) serta penelitian terdahulu mengenai ABC.

Bab III : Metode Penelitian

bab ini dijelaskan tentang tahap-tahap yang dikerjakan dalam penyelesaian Tugas Akhir mulai dari observasi pendahuluan, identifikasi masalah dan tujuan, pengumpulan data, desain ERD, struktur basis data, desain DFD, dan desain antarmuka.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

bab ini dijelaskan tentang hasil dari perangkat lunak yang dibuat, serta pembahasan perangkat lunak yang telah dibuat melalui tahap pembahasan dan diskusi.

Bab V : Penutup

bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk perbaikan dari Penentuan Harga Pokok Produksi pada UKM Kerupuk dengan Menggunakan *Activity Based Costing* yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pembaca.

